



Penerapan Media Kongkrit Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa

Leni Sudayanti ^{a,1,*}, M. Arzani ^{b,2}, Raden Sumiadi ^{c,3}

^a Mahasiswa PGSD, STKIP Hamzar

^b Dosen PAUD, STKIP Hamzar

^c Dosen PGSD, STKIP Hamzar

¹ sudayantileni@gmail.com

ABSTRACT

Article history

Received: 29 Maret 2024

Revised: 15 April 2024

Accepted: 29 April 2024

Keywords:

Bilangan,
Kemampuan Berhitung,
Media Kongkrit,
Biji Jagung,

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa Kelas IV Menggunakan media kongkrit biji jagung Di SDI Nurul Hidayah Batu Jengkiran Tahun Pelajaran 2023/2024. Penelitian ini dilakukan di SDI Nurul Hidayah Dusun Batu Jengkiran Desa Andalan Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara. Sumber data dalam penelitian ini seluruh murid kelas IV SDI Nurul Hidayah Batu Jengkiran yang berjumlah 5 orang siswa. Penelitian ini merupakan tindakan kelas dengan tehnik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes kemampuan membaca. Instrumen pengumpul data secara kualitatif menggunakan lembar observasi dan secara kuantitatif menggunakan tes kemampuan membaca. Hasil penelitian menunjukkan Dari hasil penelitian diketahui bahwa penggunaan media kongkrit dapat meningkatkan kemampuan Berhitung Siswa Kelas IV SDI Nurul Hidayah Batu Jengkiran. Peningkatan kemampuan berhitung dibuktikan dengan terjadinya peningkatan nilai pada masing-masing siklus. Pada siklus I, siswa yang memenuhi KKM sebanyak 2 siswa dan siswa tidak tuntas sebanyak 3 siswa dengan nilai rata-rata 62 dan nilai ketuntasan klasikal 40%. Pada siklus I dinyatakan belum tuntas karena belum mencapai nilai 80%. Selanjutnya pada siklus II mengalami peningkatan yaitu siswa yang tuntas sebanyak 4 siswa dan siswa tidak tuntas sebanyak 1 siswa dengan nilai rata-rata 75 dan nilai ketuntasan klasikal 80%. Sehingga pada siklus II ini sudah dinyatakan tuntas.

ISSN 2985-3362



Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu pembelajaran yang ada di pendidikan sekolah dasar. Pada umumnya pelajaran matematika sulit untuk dipahami sehingga menimbulkan kurangnya minat dan ketertarikan siswa dalam memahami materi. Sedangkan matematika merupakan bidang ilmu dasar

yang digunakan untuk menunjang bidang ilmu lainnya. Maka menurut untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.¹

Salah satu materi yang sulit dipahami dalam pembelajaran matematika adalah perkalian. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar berhitung perkalian matematika sehingga ketika ada permasalahan yang harus diselesaikan, maka membuat anak merasa kesulitan. Akibatnya anak kurang semangat dalam menindaklanjuti materi tersebut. Maka menurut pendapat Muhamad Ali bahwa siswa Sekolah Dasar yang masih baru, jika masih ada matematika dan sains yang dianggap menyulitkan maka hindarkanlah hal tersebut.²

Untuk menghindari sesuatu yang menyulitkan siswa dalam memahami pembelajaran, maka guru perlu memilih dan memilah media yang tepat, Sebab, jika guru keliru memilih media pembelajaran, maka pemahaman atau apa yang diharapkan pada kemampuan anak tidak akan maksimal untuk diwujudkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan oleh guru. Karena media pembelajaran merupakan segala sesuatu digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan berfungsi sebagai penyalur pesan/informasi untuk dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, serta perhatian siswa sehingga proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat berdayaguna.³ Maka belajar dengan menggunakan media yang menarik diharapkan mampu untuk menarik minat siswa dalam proses pembelajaran. Maka dalam proses belajar mengajar matematika, banyak sekali cara atau metode yang dapat dilaksanakan oleh guru diantaranya adalah memberi tugas kepada siswa secara individu maupun secara bertingkat atau kelompok sehingga siswa tidak merasa canggung dalam berinteraksi dengan temannya dan guru.⁴

Menurut KBBI, kata konkrit bermakna “benar-benar ada (berwujud, dapat dilihat dan disentuh), nyata”.⁵ Jadi media konkret adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk merangsang konsentrasi, perasaan dan fikiran peserta didik untuk bias lebih mudah memahami materi pelajaran yang ingin disampaikan oleh guru terutama dalam meningkatkan kreativitas. Salah satu kemudahan yang diberikan oleh Media konkret adalah persiapan yang sederhana, yang terpenting adalah media tersebut dapat menjadikan pembelajaran lebih menarik serta dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa dengan benda nyata. Benda nyata yang dimaksud berupa benda atau obyek yang asli dan telah

¹ Sri Lestari. 2013. Peningkatan Prestasi Belajar Matematika tentang Perkalian Melalui Batang Napier pada Siswa Kelas III SDN Kembangbilo I Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2013/2014. PTK Tidak Diterbitkan. Tuban: SDN Kembangbilo I.

² Ali Moh. 2002. Guru Dalam Proses Belajar Mengajar. Makalah disampaikan dalam Seminar Pendidikan.

³ Sufri Mashuri. 2019. *Media Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama.

⁴ Sri Utami. 2013. *Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Konsep Bangun Datar Melalui Model Realistic Mathematics Education Pada Siswa Kelas III SDN Tanen Kecamatan*

⁵ Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

dikenali oleh Peserta Didik. Pemanfaatan media kongkrit dapat memberikan pengalaman baru kepada peserta didik dimana hal yang biasanya digambarkan secara abstrak dan visual dapat disentuh dan dimanfaatkan secara langsung oleh siswa. Benda-benda nyata tersebut dapat diperoleh disekitar kita misalnya biji jagung dan gelas plastik. Pengalaman berinteraksi langsung dengan media belajar akan meningkatkan semangat dan motivasi belajar peserta didik.

Pemanfaatan Media dapat diterapkan disemua jenjang pendidikan khususnya dalam mata pelajaran berhitung. Malinda menjelaskan bahwa “Berkembangnya kemampuan berfikir siswa SD secara operasional berada pada rentang usia 7 sampai dengan 11 tahun, yakni memahami hal-hal yang nyata. Menurut Jean Piaget (dalam Malinda) bahwa “secara operasional daya berfikir anak pada batas memahami kenyataan-kenyataan seperti mengurai angka-angka, memahami suatu kejadian berdasarkan pengalaman-pengalaman, sehingga anak sangat membutuhkan media untuk belajar secara nyata”,

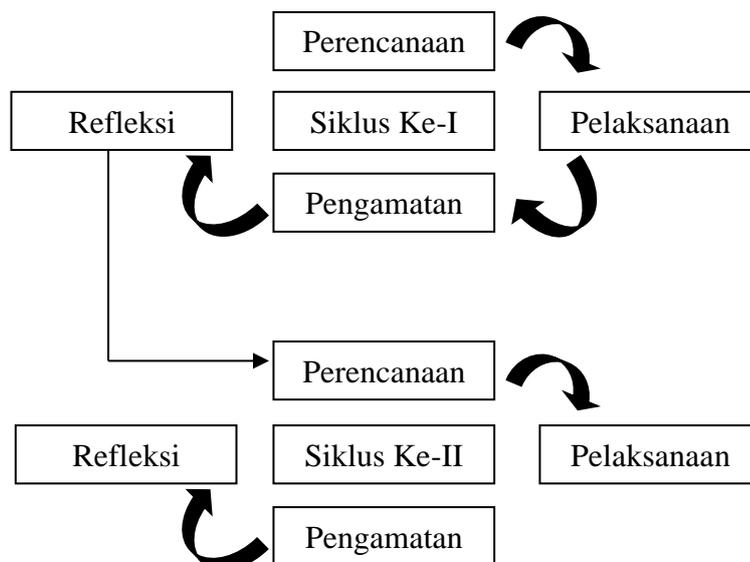
Berdasarkan hasil observasi awal di SDI Nurul Hidayah Batu Jengkiran, diketahui bahwa siswa kelas IV sangat menggemari belajar berhitung, tetapi masih mengalami kendala dalam menyerap apa yang disampaikan oleh guru dalam materi berhitung perkalian dua bilangan. Selain itu siswa kurang bersemangat mengikuti pelajaran berhitung karena menganggap materi tersebut membingungkan. Guru kurang menggunakan media pembelajaran yang dapat memudahkan siswa untuk lebih mudah memahami pelajaran. Setiap kali pembelajaran Matematika, siswa kebanyakan menghayal karena matematika merupakan pelajaran yang masih abstrak. Akibatnya, siswa tidak mampu menghitung dengan baik. Berdasarkan tesprasiklus yang peneliti lakukan berkaitan dengan materi berhitung perkaliandua bilangan diperoleh hasil bahwa nilai ketuntasan klasikal siswa yaitu 40% dari ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu 80%.

Sehingga peneliti berupaya menerapkan media konkret untuk membantu siswa memahami tentang perkalian dengan bersemangat dan menyenangkan. Penggunaan Media konkret ini diharapkan dapat memberikan pengalaman baru tentang bagaimana cara berhitung menggunakan benda-benda yang setiap hari ditemui dilingkungannya. Sejalan dengan itu peneliti menegaskan bahwa penggunaan media konkret (biji jagung) sangat efektif diterapkan dalam pembelajaran matematika.

Metode

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) jenis kolaboratif yang dikembangkan Kemmis dan Mc. Taggart yang dilakukan dalam dua siklus. Penelitian tindakan kelas adalah proses investigasi terkendali untuk menentukan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas, proses pemecahan masalah tersebut dilakukan dengan Siklus, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemampuan berbicara dalam pembelajaran anak didik di

kelas.⁶ Pelaksanaan penelitian tindakan dilakukan membentuk spirial yang dimulai dari merasakan adanya masalah menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan melalui observasi, mengadakan refleksi, melakukan rencana ulang, melaksanakan tindakan, dan seterusnya.



Gambar 1. Siklus PTK menurut Kemmis dan Mc. Taggart⁷

Peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai perencana, pengumpul dan pengkaji pustaka, serta penyusun instrument penelitian yang dilakukan di SDI Nurul Hidayah Batu Jengkiran. Subyek yang diteliti yaitu 5 siswa, yang terdiri dari 1 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Untuk mendapatkan data tentang penerapan media kongkrit untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa yang dilakukan dengan observasi dan dokumentasi.

Isntrumen yang digunakan dari dua teknik tersebut berupa lembar observasi kemampuan berhitung siswa dan lembar aktivitas mengajar guru menggunakan menggunakan media kongkrit biji jagung. Sedangkan pada teknik dokumentasi, peneliti menganalisis beberapa dokumen berupa RPP dan dokumen tambahan seperti video, gambar atau foto. Instrumen dari kedua teknik tersebut digunakan untuk melihat peningkatan kemampuan berhitung siswa dengan menerapkan media kongkrit biji jagung di SDI Nurul Hidayah Batu Jengkiran.

Analisis data dilaksanakan setelah pelaksanaan tindakan pada setiap Siklus. Data yang telah terkumpul dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Data yang dianalisis secara deskriptif kuantitatif adalah data yang berupa lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan lembar penilaian pada kemampuan berhitung siswa. Sedangkan data yang dianalisis secara kualitatif berupa catatan pengamatan, observasi dan dokumentasi.

⁶ Sukardi. 2013 *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara.

⁷ Arikunto, Suharsimi dkk. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hasil dan Pembahasan

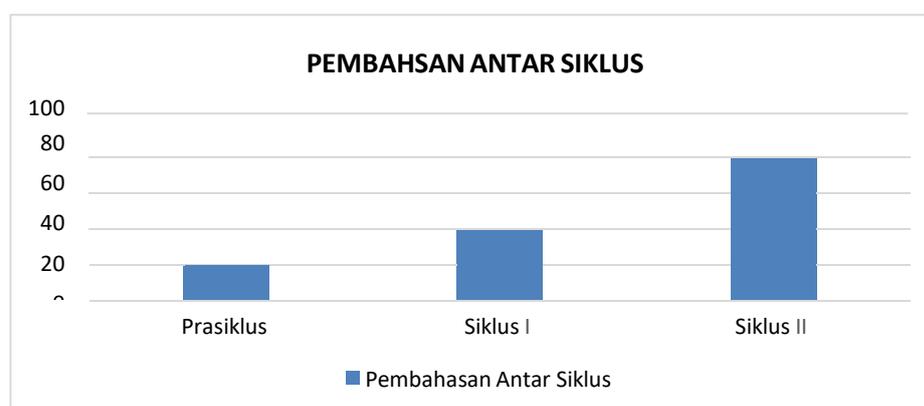
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 1 kali pertemuan yang terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaa, observasi, dan refleksi permasing-masing siklusnya. Penelitian ini membuahkan hasil yang signifikan yakni meningkatnya kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar matematika kelas IV SDI Nurul Hidayah Batu Jengkiran. Peningkatan yang terjadi dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel I: Data Kemampuan Berhitung Siswa Pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Nama Siswa	Prasiklus		Siklus 1		Siklus II	
		Nilai	Ket	Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan
1	Hilman Hardoni	40	Tidak Tuntas	50	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
2	Ipan Alpaloji	40	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas	70	Tuntas
3	Reza Fahmi	70	Tuntas	70	Tuntas	80	Tuntas
4	Alwi Albayani	50	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas	70	Tuntas
5	Depi Oktaviani	60	Tidak Tuntas	70	Tuntas	70	Tuntas
Jumlah Nilai		260	310	350	Jumlah Nilai	260	310
Rata-rata		55	62	70	Rata-rata	55	62
Jumlah Siswa Tuntas		1	2	4	Jumlah Siswa Tuntas	1	2
Ketuntasan Klasikal		20%	40%	80%	Ketuntasan Klasikal	20%	40%

Berdasarkan hasil deskriptif tabel tersebut menunjukkan bahwa secara rekapitulasi pada tes evaluasi peserta didik selalu meningkat. Setelah dilakukan 2 siklus, ditinjau secara klasikal peningkatannya adalah prasiklus ke siklus I sebesar 20% dan siklus I ke siklus II sebesar 40%.

Berikut perbandingan hasil pembelajarann tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada diagram berikut:



Peningkatan hasil belajar peserta didik pada hasil evaluasi siklus I menunjukkan hasil belajar yang masih rendah. Hal ini disebabkan peserta didik belum memahami cara menggunakan media konkret untuk menyelesaikan soal latihan. Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar matematika yang disebabkan peserta didik mulai memahami dan mudah mengerjakan soal yang diberikan oleh guru dengan menggunakan media kongkrit.

Hasil penelitian yang telah dilakukan sebanyak 2 siklus menunjukkan bahwa media konkret mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini disebabkan penggunaan media yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Menurut Gagne dan Briggs, media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran. Media menurut Gagne⁸ dan Briggs ini adalah komponen sumber.⁸

Hasil belajar peserta didik digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai. Menurut Nawawi (dalam kutipan Ahmad Susanto) menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.⁹ Adapun menurut Winkel (dalam kutipan Purwanto), hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.¹⁰ Dengan demikian peserta didik yang telah melalui evaluasi pembelajaran berarti guru berupaya memperbaiki kekurangan dari hasil yang diperoleh peserta didik.

Berdasarkan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas IV SDI Nurul Hidayah Batu Jengkir setelah menggunakan media pembelajaran yaitu media konkret pada pembelajaran matematika, dapat dilihat bahwa masih ada peserta didik yang tidak tuntas pada siklus I sebanyak 3 peserta didik atau 40%, sedangkan peserta didik yang tuntas pada siklus II sebanyak 4 peserta didik atau 80%. Aktivitas peserta didik dengan penerapan media konkret juga mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 64% dan siklus II 81% serta aktivitas guru dari siklus I diperoleh 65% dan siklus II 81%.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah tercapai, dalam hal ini ketuntasan peserta didik secara klasikal telah mencapai 80% dengan ketuntasan 80% dan rata-rata hasil belajar peserta didik telah mencapai nilai >70 serta aktivitas peserta didik dan guru mengalami peningkatan, maka penelitian ini dihentikan sampai pada siklus II. Ini berarti hasil belajar matematika perkalian dua bilangan peserta didik kelas kelas IV SDI Nurul Hidayah Batu Jengkir dengan menggunakan media konkret meningkat.

⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (ed. Revisi. Cet IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 4

⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2014), h. 5

¹⁰ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h. 45.

Kesimpulan

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah peneliti rumuskan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika materi perkalian dua bilangan kelas kelas IV SDI Nurul Hidayah Batu Jengkiran mengalami peningkatan melalui penggunaan media konkrit. Hasil tes pada prasiklus menunjukkan ada 4 siswa yang belum tuntas dengan nilai rata-rata 55 dan nilai ketuntasan klasikal 20%. Sedangkan pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan dimana terdapat 2 siswa yang yang mencapai KKM dimana perolehan nilai rata-rata 62 dan dengan nilai ketuntasan klasikal 40%. Sedangkan pada siklus II terdapat 4 siswa yang mencapai KKM dengan persentase nilai ketuntasan 80%.

References

- Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2014), h. 5
- Ali Moh. 2002. Guru Dalam Proses Belajar Mengajar. Makalah disampaikan dalam Seminar Pendidikan.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (ed. Revisi. Cet IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 4
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h. 45.
- Sufri Mashuri. 2019. *Media Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Sukardi. 2013 *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Sri Lestari. 2013. Peningkatan Prestasi Belajar Matematika tentang Perkalian Melalui Batang Napier pada Siswa Kelas III SDN Kembangbilo I Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2013/2014. PTK Tidak Diterbitkan. Tuban: SDN Kembangbilo I.
- Sri Utami. 2013. Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Konsep Bangun Datar Melalui Model Realistic Mathematics Education Pada Siswa Kelas III SDN Tanen Kecamatan.